

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai dari Mei 2022 sampai dengan Juli 2022. Menurut peneliti waktu tersebut merupakan waktu yang cukup ideal dan dianggap efektif untuk melakukan penelitian.

Adapun tempat untuk tempat penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Gedung R, Kampus A UNJ, Jl. Rawamangun Muka, RT.10/RW.13, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Peneliti memilih tempat ini karena terdapat masalah yang terkait dengan variable yang diteliti yaitu penggunaan social media (X1), lingkungan kampus (X2), pengetahuan wirausaha (X3), dan minat wirausaha (Y).

3.2 Desain Penelitian

1. Metode

Metode adalah cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang telah dibuat dalam aktivitas nyata agar dapat terwujud dengan maksimal (Afandi et al. (2013). Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data yang telah diperoleh kemudian diolah.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid, dengan tujuan mencari jawaban tentang fakta-fakta untuk dikembangkan, dibuktikan, sehingga hasilnya dapat digunakan dalam memahami, mengatasi, dan mengantisipasi permasalahan (Sugiyono, 2015).

Metode penelitian yang Peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survey. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian melalui angka serta analisis data dengan prosedur statistik. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif merupakan penelitian terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Muslich Anshori, 2017).

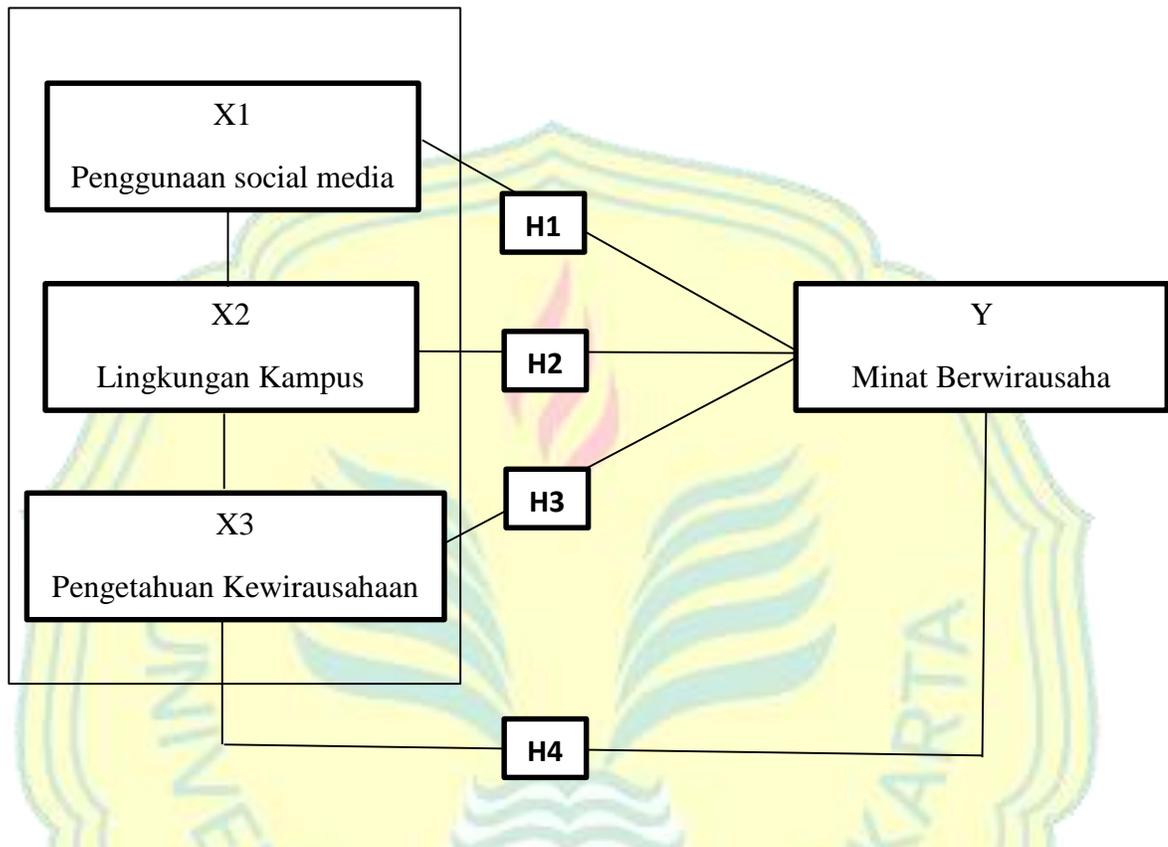
Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan *positivisme* (berdasarkan fakta-fakta), yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Suyito & Sodik, 2015). *Positivisme* didasarkan pada pengalaman pada pengalaman yang nyata dan empiris bukan spekulatif. terkait dengan *positivisme* objek material pengetahuannya disebut dengan variabel. Sementara itu, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian dasar untuk menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian berdasarkan fakta-fakta secara spesifik yang terjadi.

Kemudian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif. Metode tersebut dipilih

karena dalam pelaksanaannya, penelitian ini mencari data dengan cara terjun langsung ke lapangan melalui penyebaran angket. Selain itu, melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variabel-variabel penelitian melalui gambaran angka dan tulisan yang lebih bermakna, yang datanya diperoleh dari jawaban mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variable

Sebagaimana hipotesis penelitian yang telah ditunjukkan diatas yang membentuk pengaruh antara variable X1, X2 dan X3 terhadap Y, maka konstelasi penelitian berdasarkan hipotesis dan merujuk pada penelitian Firman & Putra (2020) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 konstelasi penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sample

Populasi adalah suatu himpunan atau wilayah terdiri dari individu atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditentukan oleh peneliti, guna ditarik kesimpulan akhir (Kadir, 2015). Dari pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan individu atau subjek yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti. Adapun yang dijadikan sebagai populasi dalam melakukan penelitian oleh peneliti adalah mahasiswa tingkat akhir (mahasiswa pada masa semester 8 dan 10) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Selain itu dalam penelitian tentu saja membutuhkan sample. Menurut Kadir (2015) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling sendiri merupakan bagian dari non-probability sampling.

Menurut Sugiyono (2015) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling digunakan jika sasaran yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah mahasiswa aktif tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mana hal ini antara lain mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 dengan jumlah total sebanyak 495 mahasiswa. Adapun sample yang peneliti ambil sebanyak 266 mahasiswa yang memiliki karakteristik yaitu mahasiswa kependidikan tingkat akhir yang

telah menuntaskan mata kuliah kewirausahaan dengan rincian ada pada table berikut :

No	Angkatan	Program Studi		
		Pendidikan Administrasi Perkantoran	Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Bisnis
1.	2017	27	58	11
2.	2018	51	74	45
Total		78	132	56

Tabel 3.1 Sample Penelitian

Sumber : Fakultas Ekonomi, UNJ

Pertimbangan peneliti dalam penentuan sample tidak lain karena mahasiswa tingkat akhir sudah menyelesaikan atau menuntaskan mata kuliah kewirausahaan serta pernah merasakan lingkungan serta aktivitas di lingkungan kampus secara langsung. Selain itu yang menjadi pertimbangan peneliti, karena pada masa akhir studi banyak mahasiswa yang mulai berfikir secara lebih mendalam terkait dengan jenjang karir seperti apa yang diinginkan. Dalam hal ini kaitannya dengan minat wirausaha semakin besar untuk dipertimbangkan oleh mahasiswa sebagai pilihan untuk dijadikan karir masa depan serta melihat seberapa jauh pengaruh penggunaan social media, lingkungan kampus dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa.

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variable, yaitu Minat wirausaha (Y), Penggunaan social media (X1), Lingkungan kampus (X2), Pengetahuan Wirausaha (X3).

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

b. Definisi Operational

Minat berwirausaha memiliki 4 indikator yakni ketertarikan menjadi wirausahawan pada mahasiswa, berorientasi pada masa depan, tidak takut dengan resiko, dan keinginan menciptakan bisnis sendiri. Minat berwirausaha termasuk data primer yang berasal dari data kuesioner dengan menggunakan skala Linkert berisikan 5 point.

c. Kisi-kisi Instrumen

Intstrumen pada bagian ini ini dugunakan untuk mengukur sejauh mana instrument dapat menggambarkan indikator-indikator dari variable Minat berwirausaha. Kisi-kisi instrument variable minat

berwirausaha peneliti adopsi dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Farida & Nurkhin, 2016), (Putri, 2017), (Diajeng Galuh Chandra Kirana et al., 2018), (Sanchaya Hendrawan & Sirine, 2017)

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument minat berwirausaha mahasiswa

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Sumber
	+	-		+	-	
Ketertarikan menjadi wirausaha	42,43,44,46	45	-	42,43,44,46	45	(Hendrawan & Sirine, 2017), (Farida & Nurkhin, 2016), (Putri, 2017), (Kirana et al., 2018)
Berorientasi pada masa depan	47, 48, 49, 50		-	47, 48, 49, 50		
Berani mengambil resiko	51, 52	53	-	51, 52	53	
Keinginan untuk menciptakan bisnis	54, 55, 56, 57		-	54, 55, 56, 57		

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

Setiap pertanyaan menggunakan skala likert yang mana memiliki 5 pilihan jawaban dengan berniali 1 sampai 5 sesuai dengan tingkatan jawaban. Adapun penjelasannya ada pada table berikut :

Tabel 3.3 Skala Penelitian untuk Instrumen Minat Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1
2	Tidak Setuju (TS)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	2	4
5	Sangat Setuju (SS)	1	5

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor dengan skor total instrumen. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa tingkat kevalidan pada setiap butir pernyataan yang diajukan, agar diketahui butir pernyataan yang drop atau tidak valid. Setelah itu, akan tersisa butir pernyataan yang valid untuk digunakan sebagai perwakilan indikator dan variabel yang akan diukur.

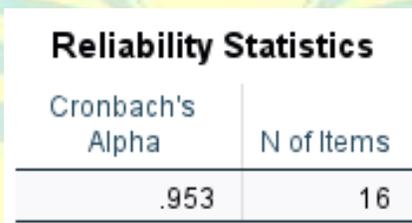
Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Sehingga taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai $r_{tabel} = 0,361$. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop dan pernyataan tersebut tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung

reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

Berdasarkan dhasil uji coba yang dilakukan, maka dari 16 butir pernyataan tidak terdapat item soal yang drop karena belum memenuhi kriteria. Sehingga jumlah pernyataan valid yang dapat digunakan untuk variabel Minat Berwirausaha tetap, yaitu sebanyak 16 butir.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	16

Pada table 3.4 diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,953 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 16 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel minat berwirausaha.

2. Penggunaan Sosial Media

a. Definisi Konseptual

Sosial media didefinisikan sebagai media yang digunakan sebagai tempat untuk berbagi informasi yang massif dengan rentang cakupan yang luas. Media sosial digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), kolaborasi (untuk bekerja sama) antara pengguna dan bertindak secara kolektif.

b. Definisi Operasional

Penggunaan media sosial memiliki 5 indikator yaitu : Partisipasi, Keterbukaan, Percakapan, Komunitas, dan Saling terhubung. Penggunaan social media termasuk data primer yang berasal dari data kuesioner dengan menggunakan skala Linkert berisikan 5 point.

c. Kisi-kisi Instrumen

Intstrumen pada bagian ini ini dugunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat menggambarkan indikator-indikator dari variable Penggunaan sosial media. Kisi-kisi instrument variable penggunaan social media peneliti adopsi dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrument Penggunaan social media

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Sumber
	+	-		+	-	
Partisipasi	1,2,3		-	1,2,3		(Gunawan, 2018), (Muhiba, 2020) dan (Sumerta et al., 2020)
Keterbukaan	4,5,6		-	4,5,6		
Percakapan	7,8,9		-	7,8,9		
Komunitas	10,11,12		-	10,11,12		
Saling terhubung	13,14,15		-	13,14,15		

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

Setiap pertanyaan menggunakan skala likert yang mana memiliki 5 pilihan jawaban dengan berniali 1 sampai 5 sesuai dengan tingkatan jawaban. Adapaun penjelasannya ada pada table berikut :

Tabel 3. 6 Skala Penelitian untuk Instrumen Penggunaan Sosial Media

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1
2	Tidak Setuju (TS)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	2	4

5	Sangat Setuju (SS)	1	5
---	--------------------	---	---

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor dengan skor total instrumen. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa tingkat kevalidan pada setiap butir pernyataan yang diajukan, agar diketahui butir pernyataan yang drop atau tidak valid. Setelah itu, akan tersisa butir pernyataan yang valid untuk digunakan sebagai perwakilan indikator dan variabel yang akan diukur.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, sehingga taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai $r_{tabel} = 0,361$. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop dan pernyataan tersebut tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, maka dari 15 butir pernyataan tidak terdapat item soal yang drop karena belum memenuhi

kriteria. Sehingga jumlah pernyataan valid yang digunakan untuk variabel penggunaan social media tetap, yakni sebanyak 15 butir.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Sosial Media

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	15

Pada tabel 3.7 diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,898 > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan social media reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel penggunaan social media.

3. Lingkungan Kampus

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kampus adalah lingkungan tempat mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas. lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Secara sosio-kultural,

lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi, dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Ketika suatu lingkungan dapat menerima dan mendukung keputusan yang diambil seseorang untuk menggerakkan dan mengembangkan inisiatif dalam menciptakan ide atau gagasan baru, maka secara langsung akan mendukung dan mendorong minat seseorang untuk berwirausaha. Sebagai lingkungan sosial dan belajar, perguruan tinggi memiliki banyak pengaruh terhadap minat kewirausahaan

b. Definisi Operasional

Lingkungan kampus memiliki 7 indikator yakni: (1) dukungan universitas bagi mahasiswa untuk berwirausaha, (2) bantuan universitas untuk mahasiswa dalam kewirausahaan, (3) penyediaan sarana dan prasarana praktik kewirausahaan, (4) diadakan kegiatan seminar kewirausahaan universitas untuk mahasiswa. (5) Perguruan tinggi mengadakan pelatihan kewirausahaan yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha; (6) universitas menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk berlatih kewirausahaan, (7) telah mempraktikkan kewirausahaan di kampus. Lingkungan kampus termasuk data primer yang berasal dari data kuesioner dengan menggunakan skala Linkert berisikan 5 point.

c. Kisi-kisi Instrumen

Intstrumen pada bagian ini ini digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat menggambarkan indikator-indikator dari variable Lingkungan kampus. Kisi-kisi instrument variable lingkungan kampus peneliti adopsi dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3. 8 Kisi-kisi instrument lingkungan kampus

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Sumber
	+	-		+	-	
Dukungan universitas	16, 17	18	18	16, 17		(Hapsari, 2018) (Aulia & Evanita, 2020)
Bantuan universitas	19, 20			19, 20		
Penyediaan sarana dan prasarana	21, 22, 23		22, 23	21,		
Diadakan kegiatan seminar	24, 25, 26			24, 25, 26		
Perguruan tinggi mengadakan pelatihan kewirausahaan	27, 28	29		27, 28	29	

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

Setiap pertanyaan menggunakan skala likert yang mana memiliki 5 pilihan jawaban dengan berniali 1 sampai 5 sesuai dengan tingkatan jawaban. Adapun penjelasannya ada pada table berikut :

Tabel 3. 9 Skala Penelitian untuk Instrumen Lingkungan Kampus

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1
2	Tidak Setuju (TS)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	2	4
5	Sangat Setuju (SS)	1	5

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor dengan skor total instrumen. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa tingkat kevalidan pada setiap butir pernyataan yang diajukan, agar diketahui butir pernyataan yang drop atau tidak valid. Setelah itu, akan tersisa butir pernyataan yang valid untuk digunakan sebagai perwakilan indikator dan variabel yang akan diukur.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, sehingga taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai

$r_{tabel} = 0,361$. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop dan pernyataan tersebut tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, maka dari 14 butir pernyataan terdapat tiga item soal yang drop karena belum memenuhi kriteria yakni item nomor 18, 22 dan 23 dengan skor item masing-masing sebesar 0,330, 0,352 dan 0,356 atau lebih kecil dari 0,361. Sehingga jumlah pernyataan valid yang dapat digunakan untuk variabel lingkungan kampus sebanyak 11 butir.

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Kampus

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	14

Pada tabel 3.10 diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,938 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kampus reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan tersebut

yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel lingkungan kampus.

4. Pengetahuan Wirausaha

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan terhadap objek untuk dipelajari sehingga menghasilkan tahu pada diri seseorang. Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu tentang tanggapan peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga produktif dan inovatif. Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan mengelola system berupa dokumen berdasarkan data, kebijakan dan ketentuan serta prosedur pelaksanaan usaha serta pengalaman dan kecakapan pengelolaan sumber daya manusia baik secara individu maupun kolektif. Pengetahuan kewirausahaan adalah Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan kewirausahaan memiliki 3 indikator yakni Mengambil resiko usaha, Menganalisi peluang usaha, dan Merumuskan solusi masalah. Pengetahuan kewirausahaan termasuk data primer yang

berasal dari data kuesioner dengan menggunakan skala Linkert berisikan 5 point.

c. Kisi-kisi Instrumen

Intstrumen pada bagian ini ini digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat menggambarkan indikator-indikator dari variable Pengetahuan kewirausahaan. Kisi-kisi instrument variable pengetahuan kewirausahaan peneliti adopsi dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3. 11 Kisi-kisi instrument pengetahuan kewirausahaan

Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid		Sumber
	+	-		+	-	
Mengambil resiko usaha	30, 31, 32, 33, 34		32	30, 31, 33, 34		(Hapsari, 2018) (Aulia & Evanita, 2020)
Menganalisis peluang usaha	35, 36, 38	37	-	35, 36, 38	37	
Merumuskan solusi masalah.	39, 41	40	-	39, 41	40	

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

Setiap pertanyaan menggunakan skala likert yang mana memiliki 5 pilihan jawaban dengan bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkatan jawaban. Adapun penjelasannya ada pada table berikut :

**Tabel 3. 12 Skala Penelitian untuk Instrumen Pengetahuan
Kewirausahaan**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1
2	Tidak Setuju (TS)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Setuju (S)	2	4
5	Sangat Setuju (SS)	1	5

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien antar skor dengan skor total instrumen. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui seberapa tingkat kevalidan pada setiap butir pernyataan yang diajukan, agar diketahui butir pernyataan yang drop atau tidak valid. Setelah itu, akan tersisa butir pernyataan yang valid untuk digunakan sebagai perwakilan indikator dan variabel yang akan diukur.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, sehingga taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai

$r_{tabel} = 0,361$. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop dan pernyataan tersebut tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, maka dari 12 butir pernyataan terdapat satu item soal yang drop yakni item pernyataan nomor 32 karena memiliki nilai 0,359 atau lebih kecil dari r_{tabel} dan belum memenuhi kriteria. Sehingga jumlah pernyataan valid yang dapat digunakan untuk variabel komitmen organisasi sebanyak 11 butir.

Tabel 3.13

Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Kewirausahaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	12

Pada tabel 3.13 diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,856 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan

tersebut yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel pengetahuan kewirausahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang dipakai pada pengambilan data menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang diisi dan dijawab oleh responden dengan memberikan rangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis.

Kuesioner atau angket digunakan sebagai alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pernyataan yang telah disediakan untuk dipilih jawabannya sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri. Pengukuran data yang digunakan setiap variabel didapatkan dengan memberi skor atau nilai dari setiap pernyataan yang terdapat diangket. Jenis kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup diberikan berdasarkan pilihan jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden langsung memberikan tanda untuk jawaban yang telah dipilihnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan jenis estimasi parameter model regresi. Dari persamaan yang telah terbentuk, selanjutnya dilakukan pengujian regresi agar persamaan yang diperoleh mendekati dengan keadaan sebenarnya. Adapun pengolahan data

yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan alat analisis *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0. berikut adalah langkah-langkah proses dalam menganalisis data anatar lain :

3.6.1 Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi sebuah variabel berdistribusi normal atau tidak. Artinya, syarat dalam analisis parametrik yaitu data harus berdistribusi normal, jika sebaliknya maka hasilnya akan mengalami penurunan.

Oleh karena itu, untuk menguji hal tersebut guna mendeteksi model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal.

Adapun kriteria dalam pengujian atau pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian atau pengambilan keputusan dengan analisis *Normal Probability Plot* yaitu:

- 1) Apabila data menyebar di setiap garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak dan data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2015) pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik tentu yang mempunyai hubungan secara linear antara kedua variabel. Berikut ini adalah dasar dalam mengambil keputusan uji linearitas dengan melihat Tabel Anova yaitu:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* $> 0,05$, artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* $< 0,05$, artinya tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan hubungan yang kuat antara variabel bebas. Model regresi yang baik tentu seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak adanya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang digunakan adalah lebih dari 0,1 untuk nilai *tolerance* dan kurang dari 10 untuk nilai VIF.

Adapun kriteria pengujian statistik atau pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik untuk pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 , artinya terjadi gejala multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, untuk melihat ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, dapat menggunakan uji *Spearman's Rho* yaitu dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- 1) H_0 : varian residual konstan (homokedastisitas)
- 2) H_1 : varian residual tidak konstan (heteroskedastisitas).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian statistik atau pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterosdastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai atau tidak hubungan atau pengaruh antar variabel yang akan diteliti (Kadir, 2015). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Berikut ini persamaan regresi linear ganda yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	=	variabel terikat (Minat Berwirausaha)
X1	=	variabel bebas pertama (Penggunaan Sosial Media)
X2	=	variabel bebas kedua (lingkungan Kampus)
X3	=	variabel bebas ketiga (Pengetahuan Kewirausahaan)
a	=	Konstanta
b1	=	Koefisien regresi variabel bebas pertama (X1)
b2	=	Koefisien regresi variabel bebas kedua (X2)
b3	=	Koefisien regresi variabel bebas kedua (X3)

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Simultan (*F-Test*)

Uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi layak atau tidak, artinya variabel independen yang diuji secara bersamaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ferdinand, 2014). Berikut ini adalah hipotesis penelitiannya yaitu:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Artinya variabel penggunaan social media, lingkungan kampus, dan pengetahuan kewirausahaan secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

Artinya variabel penggunaan social media, lingkungan kampus, dan pengetahuan kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Parsial (*T-Test*)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hipotesis penelitiannya yaitu :

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel penggunaan sosiaol media tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- 2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel lingkungan kampus tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- 3) $H_0 : b_3 \leq 0$, artinya variabel pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- 4) $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel social media berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- 5) $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

- 6) $H_a : b_3 \geq 0$, artinya variabel pengetahuan wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai R^2 berada diantara nol sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Artinya semakin nilai R^2 kecil atau mendekati nol, maka menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat rendah. Sedangkan semakin nilai R^2 tinggi atau mendekati angka satu, maka hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki keterikatan yang kuat.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$